

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode At-Tartil

Ziadatun Nafisah
Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
Email: ziadahnafisah02@gmail.com

ABSTRACT

As a Muslim we have a guide in life, namely the holy book of the Qur'an, so this is an obligation for every Muslim to study the Qur'an and practice it in everyday life. Learning the Qur'an is a process that produces changes and the ability to pronounce words, or the letters of the Qur'an starting with the letter "alif" to the letter "yes" which he sees by exerting several actions. In learning the Qur'an there are several ways or steps that are arranged in a planned and systematic manner, with the use of techniques or methods in the Qur'an learning process to be able to achieve the desired goals in the Qur'an learning process. The Tartil method is a method of learning the Koran, by reading the Koran slowly and slowly and pronouncing the letters of the Makhraj correctly. The objectives of this study are 1. To describe the teacher's strategy in learning the Qur'an at TPQ Al-Ikhas in Baujeng Village, Beji District, Pasuruan Regency. 2. To determine the reading ability of students at TPQ al-ikhlas, Baujeng village, Beji sub-district in learning the Qur'an using the at-tartil method. 3. To find out the implementation of the tartil method in learning the Qur'an at TPQ Al-ikhlas in Baujeng Village, Beji District, Pasuruan Regency. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques that use the method of observation, interviews and documentation. The interview technique consists of several informants. Based on the results of the study, it can be concluded that the TPQ al-ikhlas institution uses several strategies in the implementation of al-Qur'an learning, one of which is the at-tartil method. In the process of its application, it can be seen that the students have been able to practice how to read the Qur'an well, and in reading it is fluent and correct in accordance with the science of recitation. The Makhrijul letters are correct, but there are some students who cannot correctly pronounce the letters.

ARTICLE INFO

Keywords:

Strategy;
Al-Qur'an
Learning;
Reading Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan agama menjadi keharusan bagi kehidupan manusia dan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena pendidikan sebagai jalan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dan menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia. Pendidikan agama islam merupakan landasan pokok dari pemikiran, sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku. Ajaran al-Qur'an juga sangat berkaitan dengan pendidikan karena dalam al-Qur'an ada banyak ajaran tentang pendidikan dan al-Qur'an bukan hanya sebagai wacana saja, akan tetapi terdapat isi kandungan al-Qur'an yang bisa ditanamkan dalam setiap individu. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As- sunnah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Jamhuri, 2016). Dalam proses pembelajaran al-Qur'an anak di didik untuk mampu membaca al-Qur'an dan memahaminya, serta mengamalkannya sehingga al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya.

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didiknya. Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau pengetahuan tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Maka sebagai guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan di tuntut untuk dapat melaksanakan perannya secara profesional yang artinya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik (Purwanto, 2000).

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus diawali dengan belajar, tanpa proses belajar tidak mungkin seseorang yang mulanya tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi mampu membaca serta sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Sangatlah penting proses belajar dilakukan apalagi belajar membaca al-Qur'an yang merupakan dasar hukum agama islam. Kemampuan membaca al-Qur'an termasuk sebuah keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mengucapkan atau melafalkan suatu bacaan yang tertulis di dalam al-Qur'an sebagai hasil dari belajar. Maka dari itu dalam pendidikan al-Qur'an strategi guru sangatlah penting bagi kelangsungan proses belajar yang baik. Pendidik di tuntut untuk mempunyai strategi dalam proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan tercapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu terdapat unsur lain yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah Metode pembelajaran yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai (Tanfidiyah, 2017).

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Jamhuri, 2016). Melalui metode pembelajaran murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila tujuan-tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Untuk itu perlu adanya pemilihan metode yang tepat (Rohmah & Mohtarom, 2018). Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah memilih Metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Metode Tartil merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an, dengan cara membaca al-Quran secara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari Makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan Tajwidnya. Dalam membaca al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu menggunakan metode tartil.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ↓ ↑

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Maksud dari ayat diatas ialah dianjurkan membaca al-Qur'an harus sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan, yaitu dengan mengeluarkan atau menyebutkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya dan mengetahui sifat-sifat huruf. Membaca al-Qur'an perlahan-lahan dn jelas merupakan salah satu adab dalam membaca al-Qur'an, agar dapat didengar dengan jelas dan dapat diperhatikan dengan baik oleh yang membaca ataupun yang mendengarkan. Dalam ajaran islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik didunia maupun di akhirat, dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an (Muhsin, 2017). Maka kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan terletak di lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Lembaga TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an akan tetapi dalam pelaksanaannya tersebut masih terdapat anak-anak, maupun remaja yang hanya sekedar belajar membaca al-Qur'an saja, akan tetapi kemampuan dalam membacanya masih tidak memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran al-Qur'an yang mereka dapatkan.

Maka disinilah peran guru disebut sangat besar mempengaruhi peserta didik, dengan bermodal memiliki strategi yang baik yang dibutuhkan serta kreativitas juga metode guru yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga gurulah yang dapat mencetak generasi yang baik. Proses pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas saat ini masih kurangnya peningkatan dalam belajar al-Qur'an, baik itu datang dari santri itu sendiri maupun dari pengajar. Dalam TPQ Al-Ikhlas itu sendiri masih kurangnya kualitas bacaan santri seperti pengenalan huruf hijaiyah, dan cara membaca yang baik dan benar. Masih kurangnya pengelolaan dalam kelas, dan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an masih belum maksimal. Untuk itu peneliti ingin melihat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitan yang berusaha mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi, karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-

kata atau kalimat yang didapat dari hasil penelitian yang berupa pengamatan, observasi, wawancara. Kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Sehingga peneliti dapat melihat langsung terkait dengan strategi guru dalam mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui metode tartil.

Data yang peneliti gali dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informasi penelitian. Data primer yang diperoleh dari peneliti yaitu kepala TPQ, guru dan santri TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng Kecamatan Beji. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah profil TPQ, struktur organisasi, daftar nama guru, daftar nama santri, serta sarana prasarana di TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng Kecamatan Beji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil, dan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng. Dalam teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi data yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan berbagai data dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi di lembaga TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peneliti terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil pada kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Strategi guru dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil pada kemampuan membaca al-Qur'an

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu langkah yang sudah tersusun secara terencana dengan menggunakan metode atau teknik tertentu sesuai dengan ketentuan lembaga tersebut. Metode adalah alat, cara atau aktifitas yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang mana metode sangat diperlukan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun agar mencapai tujuan yang telah ditentukan (Maisaro & Ma'ruf, 2018). Strategi digunakan sebagai cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik (Hariandi, 2019). Karena dengan adanya strategi pembelajaran yang dilakukan tentunya guna untuk mencapai tujuan yang dimaksud dan diinginkan pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terkait strategi yang diterapkan dilembaga TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng yaitu:

1. Menggunakan metodologi pembelajaran al-Qur'an yakni metode at-tartil. Metode tartil ini diterapkan dilembaga TPQ Al-Ikhlas, karena metode tersebut merupakan metode yang praktis dan mudah untuk dipahami. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca al-Qur'an dengan harmonisasi

nada-nada sesuai dengan tempo bacaan tartil, artinya cara membacanya dengan pelan-pelan dengan menyesuaikan panjang pendek suatu bacaan tersebut.

2. Menentukan pengelolaan kelas (*managemen*) dalam metode tartil. Adapun sistem atau pengelolaan kelas disini menggunakan sistem klasikal penuh dan kelas kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-tartil di TPQ Al-Ikhlash Desa Baujeng Kecamatan Beji

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ada langkah-langkahnya, tiap jilid ada perbedaan dalam pelaksanaannya sesuai dengan tingkatan kelas tersebut. Dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah terjadwalkan. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash dimulai pada pukul 15.30 WIB semua santri harus masuk kedalam kelas masing-masing. Kemudian ustadzah mempersiapkan sarana prasarannya seperti alat peraga dan lain-lainnya. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode tartil untuk masing-masing tingkatan jilid terdiri dari 3 tahap antaranya yaitu:

1. Kegiatan pembuka

Ustadzah memberikan salam dan mengkondisikan tempat duduk para santri, Do'a pembuka yang dilakukan secara klasikal dipimpin oleh ustadzah terlebih dahulu dan santri mengikuti.

2. Kegiatan inti

Dilanjut dengan penjelasan materi sesuai dengan jilidnya, dipenjelasan materi ini santri memperhatikan alat peraga tartil terlebih dahulu dan buku tartil santri tetap ditutup. Lalu membaca peraga at-tartil secara klasikal dengan dipimpin ustadzah terlebih dahulu dan santri menirukan.

Selanjutnya santri membaca secara individu bergiliran dan dilakukan evaluasi setelah semua santri membaca secara bergiliran dilanjutkan dengan hafalan program penunjang sesuai dengan tingkat jilidnya dengan dilakukan secara klasikal dan evaluasi.

3. Kegiatan penutup

Dikegiatan penutup sebelum berdo'a para santri mempersiapkan diri untuk pulang, setelah santri sudah siap kemudian guru memimpin untuk melakukan do'a penutup. Selesai berdo'a guru melakukan sesi tebak-tebakan tentang materi hafalan sehingga para santri termotivasi untuk lebih semangat dalam menghafal. Hal ini terdapat pada firman Allah al-Qur'an surat al-A'rof ayat 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

Maksud dari ayat diatas bahwa ketika dibacakan atau membaca al-Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Quran.

Selain mengaji di TPQ santri diminta untuk mengaji di masjid setelah sholat shubuh dan membiasakan mengikuti sholat berjamaah di masjid. Jadi dengan kegiatan tersebut membantu santri agar terbiasa membaca al-Qur'an dan mudah cepat lancar.

Kemampuan membaca santri dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng Kecamatan Beji

Berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kualitas kemampuan bacaan al-Qur'an santri maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama kegiatan dikelas. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas kemampuan pembelajaran membaca al-Qur'an santri melalui metode tartil dapat dilihat pada evaluasi harian mereka yang ditulis dalam buku prestasi peserta didik. Di TPQ Al-Ikhlas menerapkan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan 2 tahapan yaitu evaluasi harian untuk mengetahui bahwa santri tersebut dapat melanjutkan kehalaman berikutnya atau di ulang. Dan evaluasi tingkatan untuk kenaikan jilid. Adapun kategori atau bidang evaluasi tingkat harian dan evaluasi tingkatan atau kenaikan jilid berbeda diantaranya sebagai berikut:

1) Evaluasi tingkat harian

Sebelum kenaikan jilid santri melewati tahap evaluasi harian yang dilakukan oleh ustadzah kelas masing-masing. Evaluasi ini dilakukan secara individu dengan cara ustadzah langsung menghampiri santri yang akan dievaluasi hal ini dilakukan secara bergirilan, akan tetapi santri yang menunggu gilirannya maka guru memberikan tugas seperti tugas menulis atau hafalan. Adapun bidang penilaian pada evaluasi harian meliputi

a) Ketepatan pada ilmu tajwid

Maksud dari ketepatan pada ilmu tajwid yaitu dilihat dari makhorijul huruf, shifatul huruf, akhkumul huruf, dan ahkamul mad wal qoshir.

b) Fashohah dan adab

Evaluasi pada bidang fashohah dan adab seperti dilihat dari ahkamul waqof wal ibtida', muro'atul huruf wal harokat, muro'atul kalimat wal ayat, dan adabut tilawah.

Setelah santri melakukan evaluasi harian sampai tuntas tahap selanjutnya yaitu evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai.

2) Evaluasi tingkatan (kenaikan jilid)

Evaluasi tingkatan ini guna untuk menentukan bahwa santri tersebut layak untuk naik ke jilid berikutnya atau tidak, bagi kelas dasar kenaikan jilid dari jilid 1 sampai jilid 6. Sedangkan kenaikan tingkat al-Qur'an (*marhalah*) untuk santri yang nilainya menentukan dan layak untuk mendapatkan nilai bagus maka santri tersebut dapat mengikuti munaqosah atau sudah dikatakan khatam. Adapun evaluasi ini dilakukan berdasarkan bidang penilaiannya meliputi:

a. Makhorijul huruf

b. Shifatul huruf

c. Tartil, Ulumut tajwid

d. Ghorib dan akhlaknya

e. Serta materi hafalan dan lainnya.

Dalam proses penerapan strategi yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran al-Qur'an yang melalui metode tartil dapat dilihat dengan strategi tersebut santri mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Dan cara membacanya juga terlihat benar sesuai dengan ilmu tajwid dan ghoribnya, akan tetapi sebagian santri masih belum bisa mengingat dengan baik tentang pelafalan huruf yang benar. Untuk ketepatan pada makhorijul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah, karena membaca al-

Qur'an dengan metode tartil dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat bahwa metode tartil salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif, serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan bacaan al-Qur'an.

Pada penerapan penilaian yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas diatas yang berdasarkan hasil temuan peneliti. Adapun santri dalam membaca al-Qur'an diajarkan membacanya dengan tartil, artinya tartil itu dengan memperbaiki bacaan huruf dan mengetahui waqof ibtida'nya. Sehingga bacaan al-Qur'an dapat terdengar fasih dan jelas.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan sesuai dengan teori dan ayat di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas melalui metode tartil ini tidaklah menghabiskan waktu yang lama, asalkan yang belajar mau memperhatikan gurunya dengan baik. Dan metode tartil dapat diajarkan diajarkan kepada siapa saja tanpa batasan usia dan bukan untuk anak kecil saja.

KESIMPULAN

Microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya bahwa keterampilan dalam pengajar itu sangat penting, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan yang nantinya akan menjadi seorang guru. Guru tidak hanya harus pintar secara teori saja, melainkan juga harus pandai dalam menerapkan dan mengajarkannya. Karena guru yang baik adalah guru yang mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya dengan menyenangkan.

Pertama strategi dalam pembelajaran yang diterapkan di lembaga TPQ Al-Ikhlas dalam pelaksanaannya untuk mengetahui kemampuan bacaan al-Qur'an santri. Yakni dengan menggunakan metode tartil yang dikenal sebagai metode yang praktis. Kemudian strategi yang dilakukan guru dalam penyampaianya menggunakan sistem klasikal dan kelas kelompok. Untuk pengelompokan kelas belajar disesuaikan dengan kemampuan bacaan santri. Dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan terstruktur.

Kedua dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dimulai pada pukul 15.30 WIB di lembaga TPQ Al-Ikhlas Desa Baujeng terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar al-Qur'an yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Langkah-langkahnya yaitu tahap persiapan, ustadzah mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan, tahap kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ketiga untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui metode tartil dapat dilihat pada evaluasi harian mereka yang ditulis dalam buku prestasi peserta didik atau istilahnya buku KPS (kartu prestasi siswa), adapun evaluasinya terdapat 2 tahapan yaitu tahap evaluasi harian untuk mengetahui bahwa santri tersebut dapat melanjutkan kehalaman berikutnya atau di ulang, dan tahap evaluasi tingkatan untuk kenaikan jilid. Dari situ kemampuan bacaan santri terlihat dan dapat ditentukan bahwa santri di TPQ Al-Ikhlas desa baujeng mampu membaca al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dengan fasih dan benar, akan tetapi masih terdapat sebagian santri yang belum begitu fasih atau belum tepat bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–

21.

- Jamhuri, M. (2016). Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di smk dewantoro purwosari. *Jurnal Al-Murabbi, 1(2)*, 201–216.
- Maisaro, S., & Ma'ruf, A. (2018). Implementasi Metode Kubaca Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Di Ra. Darul Mukmin Wedoro Pandaan. *Mafhum, 3(2)*, 193–208.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi, 2(2)*, 275–290.
- Purwanto, M. N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, S. A., & Mohtarom, A. (2018). METODE PERMAINAN BOLA TAJWID DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS DARUT TAQWA PURWOSARI PASURUAN. *Mafhum, 3(2)*, 135–148.
- Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 109–120.